

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Kemampuan Menulis Puisi Rakyat**

#### **1. Pengertian Kemampuan Menulis Puisi Rakyat**

Untuk dapat memahami, menikmati, dan menghargai karya-karya puisi dengan baik, perlu dikuasai sejumlah pengertian dan teknik. Pengertian berhubungan dengan puisi sebagai pengalaman, sedangkan teknik terutama berhubungan dengan kemampuan membaca dan menulis. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:707), bahwa "Kemampuan berasal dari kata dasar mampu, yang artinya kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu. Kemampuan berarti kesanggupan; kecakapan; kekuatan; kita berusaha dengan diri sendiri".

Menurut Harsiati, dkk. (2017:298) bahwa "Puisi rakyat adalah kesuastraan rakyat yang sudah tertentu bentuknya, biasanya terjadi dari beberapa deret kalimat, ada yang berdasarkan matra, ada yang berdasarkan panjang pendek suku kata, lemah tekan suara, atau hanya berdasarkan irama".

Tarigan (2013:22) menyatakan, "Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut, kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu".

Menurut Nurhadi (2017:5) bahwa "Menulis adalah kegiatan melahirkan ide dan mengemas ide itu ke dalam bentuk lambang-lambang grafis berupa tulisan yang bisa dipahami orang lain".

Berdasarkan ketiga pengertian di atas, disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi rakyat adalah kecakapan atau kesanggupan siswa untuk menuangkan ide atau ungkapan perasaan ke dalam bentuk tulisan berbentuk puisi rakyat (berupa pantun, syair, atau gurindam) yang bisa dipahami oleh orang lain atau pembaca.

## 2. Macam-macam Puisi Rakyat

Puisi rakyat adalah kesusastraan rakyat yang sudah tertentu bentuknya biasanya terjadi dari beberapa deret kalimat, ada yang berdasarkan mantra, ada yang berdasarkan panjang pendeknya suku kata, lemah tekanan suasana, atau hanya berdasarkan irama. Puisi lama dapat berbentuk ungkapan tradisional, pertanyaan tradisional, kategori, paparikan dan wawangsulan. Puisi rakyat berisi nilai-nilai yang berkembang dalam kehidupan masyarakat. "Termasuk puisi rakyat adalah puisi lama berupa pantun, syair, dan gurindam yang berisi pesan-pesan dan nilai-nilai warisan leluhur bangsa Indonesia" (Harsiati, dkk. 2017:172). Ketiga bentuk puisi rakyat di atas dapat diuraikan secara rinci sebagai berikut.

### a. Gurindam

Salah satu jenis puisi rakyat di antaranya gurindam. Menurut Harsiati, dkk. (2017:172) "Gurindam adalah puisi lama yang berasal dari India. Istilah gurindam berasal dari bahasa India, yaitu *kirindam* berarti 'mula-mula' atau 'perumpamaan". Gurindam sarat nilai agama dan moral. Tak dipungkiri bahwa gurindam bagi orang dulu sangat penting dan dijadikan norma dalam kehidupan.

Ciri-ciri gurindam:

- 1) terdiri atas dua baris dalam se bait;
- 2) tiap baris memiliki jumlah kata sekitar 10 – 14 kata;
- 3) tiap baris memiliki rima sama atau sajak A-A, B-B, C-C, dst.;
- 4) merupakan satu kesatuan yang utuh;
- 5) baris pertama berisi soal, masalah, atau perjanjian;
- 6) baris kedua berisi jawaban, akibat dari masalah atau perjanjian pada baris pertama, (isi atau maksud gurindam terdapat pada baris kedua);
- 7) isi gurindam biasanya berisi nasihat, filosofi hidup atau kata-kata mutiara (Harsiati, dkk., 2017:172).

Contoh Gurindam

*Jika hendak mengenal orang yang baik peranga,  
lihat pada ketika bercampur dengan orang ramai.*

*Cahari olehmu akan sahabat,  
yang boleh dijadikan obat.*

*Cahari olehmu akan guru,  
yang boleh lakukan tiap seteru*

*Jika hendak mengenal orang berbangsa,  
lihat kepada budi dan bahasa.*

*Jika hendak mengenal orang yang berbahagia,  
sangat memeliharakan yang sia-sia.*

*Jika hendak mengenal orang mulia,  
lihatlah kepada kelakuan dia.*

b. Pantun

Pantun adalah puisi Melayu yang mengakar dan membudaya dalam masyarakat. pantun dikenal dengan banyak nama di berbagai bahas di Nusantara, tonton (bahasa Tagalog), tuntun (bahasa Jawa), pantun (bahasa Toba) yang memiliki arti kurang lebih sama, yaitu sesuatu ucapan yang teratur, arahan yang mendidik, bentuk kesantunan (Harsiati, dkk., 2017:172).

Pantun hampir tersebar di seluruh Indonesia. Fungsi pantun di semua daerah (Melayu, Jawa, Sunda, atau daerah lainnya) sama, yaitu untuk mendidik sambil menghibur. Melalui pantun kita menghibur orang dengan permainan bunyi bahasa, menyindir (menegur bahwa sesuatu itu kurang baik) secara tidak langsung atau memberi nasihat. Ini bukan berarti orang kita tidak tegas kalau hendak mengatakan sesuatu, tetapi dapat dikatakan bahwa kita memiliki gaya tersendiri dalam mengungkapkan sesuatu. Melalui pantun leluhur kita terkesan lebih santun untuk menegur atau menasihati orang secara tidak langsung agar orang yang kita tuju tidak merasa malu atau dipojokkan.

Ciri-ciri pantun dapat dilihat berdasarkan bentuknya. Ciri-ciri ini tidak boleh diubah. Jika diubah, pantun tersebut akan menjadi seloka, gurindam, atau bentuk puisi lama lainnya.

Ciri-ciri pantun

- 1) Tiap bait terdiri atas empat baris (larik);
- 2) Tiap baris terdiri atas 8 sampai 12 suku kata;
- 3) Rima akhir setiap baris adalah a-b,a-b;
- 4) Baris pertama dan kedua merupakan sampiran;
- 5) Baris ketiga dan keempat merupakan isi(Harsiati, dkk., 2017:173).

Contoh pantun

*Ikan nila dimakan berang-berang,  
Katak hijau melompak ke kiri,  
Jika berada di rantau orang,  
Baik-baik membawa diri.*

c. Syair

Syair adalah salah satu puisi lama. Syair berasal dari Persia dan dibawa masuk ke Nusantara bersama dengan masuknya Islam ke Indonesia. Kata atau istilah syair berasal dari bahasa Arab yaitu *syi'ir* atau *syu'ur* yang berarti 'perasaan yang menyadari'. Kemudian kata *syu'ur* berkembang menjadi *syi'ru* yang berarti puisi dalam pengetahuan umum (Harsiati, dkk., 2017:173).

Dalam perkembangannya, syair tersebut mengalami perubahan dan modifikasi sehingga menjadi khas Melayu, tidak lagi mengacu pada tradisi sastra syair negeri Arab. Penyair yang berperan besar dalam membentuk syair khas Melayu adalah Hamzah Fansuri dengan karyanya, antara lain: Syair Perahu, Syair Burung Pingai, Syair Dagang, dan Syair Sidang Fakir.

Ciri-ciri syair antara lain:

- 1) Setiap bait terdiri dari empat baris.
- 2) Setiap baris terdiri atas 8 – 14 suku kata.
- 3) Bersajak a-a-a-a.
- 4) Semua baris adalah isi.
- 5) Bahasa yang digunakan biasanya berupa kiasan (Harsiati, dkk., 2017:173).

Contoh syair

**Syair Perahu**

Inilah gerangan suatu madah  
Mengarangkan syair terlalu indah  
Membetuli jalan tempat berpindah

Di sanalah iktikat diperbetuli sudah  
Wahai muda kenali dirimu

Ialah perahu Tamsil hidupmu  
Tiadalah berapa lama hidupmu

Ke akhirat jua kekal hidupmu  
Hai muda arif budiman  
Hasilkan kemudi dengan pedoman  
Alat perahumu jua kerjakan  
Itulah jalan membetuli insan

Perteguh jua alat perahumu  
Hasilkan bekal air dan kayu  
Dayung pengayuh taruh di situ  
Supaya laju perahumu itu

Sudahlah hasil kayu dan ayar  
Angkatlah pula sauh dan layar  
Pada beras bekal Jantanlah taksir  
Niscaya sempurna jalan yang kabir.

### **3. Penggunaan Kalimat dan Konjungsi dalam Puisi Rakyat**

Puisi rakyat memiliki struktur dan aspek kebahasaan. Struktur berkaitan dengan hubungan isi antar larik dan aspek kebahasaan berkaitan dengan jenis kalimat dan kata penghubung (konjungsi). Untuk lebih jelas, akan diuraikan secara rinci sebagai berikut.

#### **a. Penggunaan Kalimat**

Kalimat yang baik adalah kalimat yang jelas maksudnya. Kejelasan kalimat sangat mempengaruhi efektivitas penyampaian pesan. Oleh karena itu, agar puisi rakyat dapat dipahami oleh pembaca, kalimat-kalimat yang membangun puisi biasanya sangat menarik, jelas, dan mampu mengantarkan pesan kepada pembaca sesuai dengan apa yang dimaksudkan penulis.

Macam-macam kalimat dalam puisi rakyat sebagai berikut.

**1) Kalimat perintah**

Kalimat perintah adalah kalimat yang berisi atau bermaksud memberi perintah atau suruhan.

Contoh:

*Buanglah sampah pada tempatnya*

**2) Kalimat saran**

Kalimat saran adalah kalimat yang berisi tentang saran kepada orang lain untuk kebaikan orang lain (sebaiknya, seyogyanya).

Contoh:

*Sebaiknya kau pikir dahulu*

*Demi keputusan yang tepat*

**3) Kalimat ajakan**

Kalimat ajakan adalah kalimat yang berisi ajakan kepada orang lain untuk melakukan suatu perbuatan (ayo dan mari).

Contoh:

*Marilah kita jaga agar lestari*

**4) Kalimat seru**

Kalimat seru adalah kalimat yang mengungkapkan rasa hati, seperti kagum, heran, senang, dan sedih (alangkah, betapa, dan bukan main).

Contoh:

*Alangkah indahny alam Indonesia ini.*

*Wahai, pemuda Indonesia teruslah berjuang melestarikan budaya kita.*

### **5) Kalimat larangan**

Kalimat larangan adalah kalimat yang berisi larangan agar orang lain tidak melakukan kegiatan (jangan, hindari).

Contoh:

*Janganlah berprasangka buruk kepada sesama.*

### **6) Kalimat tunggal**

Kalimat tunggal adalah kalimat yang memiliki satu subjek dan satu predikat.

Contoh:

*Pagi-pagi saya sarapan.*

### **7) Kalimat majemuk**

Kalimat majemuk adalah kalimat yang memiliki lebih dari satu subjek dan predikat. Kalimat majemuk terjadi dari penggabungan dua kalimat dasar atau lebih.

### **8) Kalimat majemuk bertingkat**

Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang terjadi dari beberapa kalimat tunggal yang kedudukannya tidak setara/ sederajat.

**9) Kalimat majemuk hubungan syarat**

Ditandai dengan: jika, seandainya, asalkan, apabila, andaikan.

Contoh:

*Jika hidup bermalas-malasan, masa depan tak tentu arah.*

**10) Kalimat majemuk hubungan tujuan**

Ditandai dengan: agar, supaya, biar

Contoh:

*Agar hidup tercapai tujuan, hendalha pemuda rajin belajar.*

**11) Kalimat majemuk konsensip**

Ditandai dengan: walaupun, meskipun, biarpun, kendatipun, sungguhpun.

Contoh:

*Walaupun belajar banyak godaan, tetaplah teguh mencapai harapan.*

**12) Kalimat majemuk hubungan penyebaban**

Ditandai dengan: sebab, karena, oleh karena

Contoh:

*Hari ini aku bersedih karena berpisah dengan sahabat.*

*Hari ini aku bersedih karena berpisah dengan orang terkasih.*

**13) Kalimat majemuk hubungan perbandingan**

Ditandai dengan: ibarat, seperti, bagaikan, laksana, sebagaimana, lebih

baik

Contoh:

*Belajar di waktu kecil seperti melukis di atas batu.*

#### 14) **Kalimat majemuk hubungan akibat**

Ditandai dengan: sehingga, sampai-sampai, maka.

Contoh:

*Dian belajar begitu keras sehingga dapat memenangi olimpiade itu.*

#### 15) **Kalimat majemuk hubungan cara**

Contoh:

*Dengan cara menjual koran, dia mendapatkan uang untuk hidup.  
Dengan berpikir cermat generasi muda mencapai asa.*

### **b. Penggunaan Konjungsi**

Kata penghubung (konjungsi) yang sering digunakan pada puisi rakyat.

- 1) Kata penghubung tujuan  
Merupakan kata penghubung modalitas yang menjelaskan maksud dan tujuan suatu acara atau tindakan (*supaya, agar, untuk, dan guna*);
- 2) Kata penghubung sebab (kausal)  
Menjelaskan bahwa suatu peristiwa atau tindakan terjadi atas sebab tertentu (*sebab, sebab itu, karena, dan oleh karena itu*);
- 3) Kata penghubung akibat  
Konjungsi yang menggambarkan suatu peristiwa atau tindakan terjadi atas sebab peristiwa lain. Konjungsi yang dipakai adalah *sehingga, sampai, dan akibatnya*;
- 4) Kata penghubung syarat  
Konjungsi syarat yang menjelaskan suatu hal bisa terpenuhi apabila syarat yang ada dipenuhi, atau dijalankan. Contoh kata yang digunakan adalah *jika, jikalau, apabila, asalkan, kalau, dan bilamana* (Harsiati, dkk., 2017:184).

#### 4. Aspek-aspek Kemampuan Menulis Puisi Rakyat

Puisi merupakan hasil perenungan mendalam yang dilakukan penulis. Isinya pun harus diresapi secara mendalam pula, agar memahami esensinya. Sebuah fakta diresapi dan direnungi hingga mendapatkan makna yang mendalam. Puisi rakyat merupakan wairisan budaya bangsa yang wajib kita pelihara. Puisi rakyat berupa pantun, syair, dan gurindam. Untuk dapat menulis puisi rakyat haruslah dipahami terlebih dahulu bentuk, ciri-ciri, struktur dan unsur kebahasaan yang membangun sebuah puisi rakyat. Sesuai dengan Silabus bahasa Indonesia SMP dan buku paket bahasa Indonesia SMP/MTs. kelas VII sebelum menulis puisi rakyat. perhatikan langkah-langkah menulis pantun berikut

- a. Temukan ide yang akan disampaikan;
- b. Manata ide menjadi dua larik (dengan bunyi akhir yang berbeda);
- c. Memilih kosakata yang diakhir dengan bunyi seperti dua larik;
- d. Membuat larik sampiran dan benda/kondisi yang tidak berkaitan langsung dengan isi;
- e. Menata kembali kalimat/larik dengan rima dan kosakata yang berirama sama;
- f. Menata pantun secara logis (Harsiati, dkk., 2017:186).

Langkah-langkah membuat gurindam dan syair hampir sama dengan langkah-langkah menulis pantun hanya saja perlu disesuaikan dengan syarat gurindam dan syair.

##### a. Rima/Irama

Irama memiliki daya tarik dan kemampuan memberikan kesenangan kepada manusia. "Rima adalah bunyi yang berulang/berselang, baik pada larik puisi maupun pada akhir larik puisi" (Nurhadi, 2017:386). Yang dimaksud irama atau rima dalam bahasa adalah pengulangan pola waktu dan tekanan yang

terjadi secara teratur. Selain itu, dalam puisi juga terjadi pengulangan bunyi setiap akhir larik sehingga membentuk pola persajakan, misalnya diakhir larik pada bait pertama terjadi pengulangan vokal /a/ dan /u/; diakhir larik pada bait kedua terjadi pengulangan vokal /u/; dan di akhir larik pada bait terakhir terjadi pengulangan vokal /u/ dan konsonan /n/. pengulangan bunyi yang menimbulkan persajakan seperti ini disebut rima akhir.

#### **b. Diksi/Pilihan Kata**

Dalam menulis puisi, penyair sangat memperhatikan keindahan dan kekuatan bahasa. Untuk membangun keindahan dan kekuatan bahasa puisi, penyair sangat memperhatikan diksi puisi tersebut. "Diksi adalah pilihan kata yang dilakukan penyair agar puisi yang dihasilkan mencapai tingkat keindahan puitis dan kekuatan/kedalaman makna secara maksimal" (Nurhadi, 2017:387).

Dalam pemilihan diksi, kadang-kadang penyair ada yang menggunakan bahasa asing atau bahasa daerah. Pemilihan diksi semacam itu tentu harus didasari pertimbangan yang cermat, misalnya untuk menghasilkan makna yang lebih dalam, kata itu akan lain nilai rasanya jika diganti dengan kata lain, dapat menghasilkan efek puisi yang lebih dalam, atau yang lain.

## **B. Metode Pembelajaran CIRC**

### **1. Pengertian Metode Pembelajaran CIRC**

Metode pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implementasinya pada tingkat operasional di kelas. Menurut Suprijono (2011:46) menyatakan "Metode pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial".

Berdasarkan uraian di atas, metode pembelajaran yang dimaksud pada penelitian ini adalah *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*. Model pembelajara CIRC merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. "Unsur-unsur utama yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif adalah adanya peserta dalam kelompok; adanya aturan kelompok; adanya upaya belajar setiap anggota kelompok; dan adanya tujuan yang harus dicapai" (Sutirman, 2013:29).

Model pembelajaran CIRC pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis, yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pembelajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar. Namun, CIRC telah berkembang bukan hanya dipakai pada

pelajaran bahasa tetapi juga pelajaran eksak, seperti pelajaran matematika. Inti dari metode pembelajaran CIRC adalah para siswa akan duduk bersama-sama dalam kelompok yang beranggotakan dua, tiga sampai empat orang untuk saling bekerja sama menemukan ide dan menguasai materi yang disajikan oleh guru. Metode pembelajaran CIRC juga menekankan tujuan-tujuan kelompok dan tanggung jawab individual (Riyanto, 2010:279).

Menurut Suprijono (2011: 130) menyatakan, "Pembelajaran CIRC adalah pembelajaran kelompok yang beranggotakan 4 yang bekerja sama membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas dan mempresentasikan hasil kerja kelompok".

Berdasarkan uraian dan beberapa kutipan di atas, disimpulkan bahwa model pembelajaran CIRC adalah bentuk pembelajaran berbasis kelompok beranggotakan 4 orang bekerja sama untuk menemukan ide pokok permasalahan yang diberikan guru dan mempresentasikan hasilnya.

## **2. Manfaat Metode Pembelajaran CIRC**

Pembelajaran kooperatif terdiri atas beberapa metode. Salah satu metode pembelajaran kooperatif di antaranya CIRC. Terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari pembelajaran kooperatif metode CIRC, di antaranya ada unsur wacana/kliping yang diberikan oleh guru yang menyebabkan model ini lebih menarik perhatian murid. Sementara menurut Sutirman (2013:30), pembelajaran kooperatif metode CIRC terdapat beberapa manfaat yaitu:

- a. Membentuk sikap dan nilai;
- b. Menyiapkan model tingkah laku prososial;
- c. Menunjukkan alternatif prespektif dan sudut pandang;
- d. Membangun identitas yang koheren dan terintegrasi;
- e. Mendorong berperilaku berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Adanya metode pembelajaran CIRC yang dilaksanakan dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri murid dalam menyampaikan pendapat. Karena model CIRC adalah teknik diskusi yang membentuk kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing murid diberikan kesempatan untuk menemukan ide-ide sendiri dalam menyelesaikan masalah yang disampaikan dan bekerja sama mencari penyelesaiannya. Dengan demikian semua murid mendapat kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat sesuai dengan pertanyaan yang mereka dapat.

### **3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran CIRC**

Setiap model pembelajaran tidak ada yang sempurna, pasti ada kelebihan dan kelemahannya. Masing-masing model pembelajaran akan memiliki kelebihan bila penerapannya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran tersebut. Demikian pula dengan model pembelajaran CIRC memiliki kelebihan dan kelemahan dalam penerapannya yang pada intinya merupakan kelemahan dan kelebihan pembelajaran kooperatif itu sendiri. Secara khusus, Sanjaya (2013:249) menyebutkan kelebihan dan kelemahan metode pembelajaran CIRC sebagai berikut:

a. Kelebihan

- 1) Siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
- 2) Dapat mengembangkan kemampuan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- 3) Membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- 4) Dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- 5) Merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan menggunakan waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.
- 6) Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik.
- 7) Dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak secara nyata.
- 8) Interaksi selama pembelajaran kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir, dan hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

b. Kelemahan

- 1) Pada saat presentasi hanya siswa aktif yang tampil,
- 2) Persiapan yang perlu dilakukan yang akan menggunakan model pembelajaran kooperatif cukup rumit,
- 3) Pengelolaan kelas dan pengorganisasian peserta didik lebih sulit.

Demikian kelebihan dan kelemahan metode pembelajaran CIRC berdasarkan pendapat ahli.

#### **4. Langkah-langkah metode Pembelajaran CIRC**

Metode pembelajaran CIRC merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif. Sintak model pembelajaran kooperatif terdiri atas 6 fase (Suprijono, 2011:64), yaitu:

<b>Fase</b>	<b>Tingkah Laku Guru</b>
Fase 1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2. Menyajikan informasi	Guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase 3. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5. Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6. Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Berdasarkan sintak di atas, maka pengembangan langkah-langkah pembelajaran metode CIRC dalam pembelajaran menulis puisi rakyat sebagai berikut.

Kegiatan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
<i>Langkah 1</i> Pendahluan	<p>a. Guru melakukan apersepsi, kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan materi stimulus.</p> <p>b. Guru memotivasi kepada siswa dengan cara mengajukan pertanyaan berupa permasalahan yang bisa menumbuhkan minat belajar</p>	<p>a. Mendengarkan penjelasan guru</p> <p>b. Memberikan tanggapan dari pertanyaan yang diberikan guru</p>

<i>Langkah 2</i> Kegiatan Inti	<p>siswa mengenai materi yang akan dipelajari.</p> <p>a. Guru memerintahkan siswa membuka buku paket untuk membaca topik materi tentang menyajikan puisi rakyat secara lisan dan tulis yang diberikan</p>	<p>a. Membaca buku paket sebagai sumber belajar</p>
	<p>b. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.</p>	<p>b. Mendengarkan penjelasan guru</p> <p>c. Secara individu menulis hasil temuannya dalam buku catatan</p>
<i>Langkah 3</i> Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar	<p>a. Guru membentuk kelompok-kelompok heterogen dengan anggota 4 – 5 siswa untuk masing-masing kelompok</p>	<p>d. Mengkaji pustaka untuk menggali informasi lebih dalam tentang materi yang diajarkan.</p> <p>a. Pembentukan kelompok beranggotakan 4 – 5 siswa</p>
	<p>b. Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran</p>	<p>b. Menerima wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran</p>
	<p>c. Guru memerintahkan masing-masing kelompok siswa mendiskusikan submateri yang diberikan/dibaca.</p>	<p>c. Melaksanakan diskusi kelompok membahas submateri dan mengikuti bimbingan dan arahan guru.</p>
	<p>d. Guru merintahkan siswa menuliskan ide pokok dan tanggapan terhadap wacana yang dibaca dan ditulis pada lembar kertas</p>	<p>d. Bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok mengikuti arahan dan bimbingan guru.</p>

*Langkah 4*  
Membimbing  
kelompok  
bekerja dan  
belajar

e. Guru mengawasi, membimbing, dan mengarahkan siswa belajar dan berdiskusi.

f. Guru memerintahkan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi submateri yang dikuasainya sampai selesai.

g. Guru memperbaiki konsep yang salah atau kurang tepat dari peresentasi tim ahli yang telah mempresentasikan submaterinya.

h. Guru bersama-sama kelompok yang ada mensimpulkan hasil diskusi submateri yang telah dipelajari bersama.

e. Menuliskan ide pokok pada lembar kertas

f. Melaksanakan diskusi dan memberikan tanggapan terhadap wacana yang dibaca dan ditulis pada lembar kertas

g. Setiap anggota kelompok melaksanakan diskusi dan mengikuti bimbingan dan arahan guru.

h. Satu persatu dari kelompok masing-masing mempresentasikan hasil diskusi submateri sampai selesai.

i. Memperhatikan dan memperbaiki kesalahan konsep yang diberikan guru.

j. Siswa mencatat atau merangkum materi kesimpulan hasil diskusi dengan guru.

*Langkah 5*

a. Guru memberikan tes/evaluasi submateri yang telah diberikan

a. Seluruh siswa secara individual mengerjakan

Evaluasi	kan tes yang diberikan oleh guru.
<i>Langkah 6</i> Memberikan penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="578 373 1023 516">b. Guru memberikan tugas rumah secara individual kepada seluruh siswa sesuai materi yang diberikan.</li> <li data-bbox="578 520 1011 663">a. Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.</li> <li data-bbox="561 701 964 774">b. Guru mengakhiri pertemuan dengan memberikan salam.</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="1049 373 1377 478">b. Siswa mengumpulkan hasil tes dan yang diberikan guru.</li> <li data-bbox="1032 520 1357 663">a. Secara individual atau kelompok siswa mendapatkan penghargaan dari guru</li> <li data-bbox="1032 701 1369 732">b. Siswa menjawab salam</li> </ul>